

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI KELAS XI SMAN 5 LANGSA TAHUN AJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

Diajukan oleh

KHAIDIR
NIM: 1012013011

Program Studi
Pendidikan Agama Islam



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2017 M /1438 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh :

**KHAIDIR
NIM : 1012013011**

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



DR. Amiruddin, MA

Pembimbing Kedua



Nani Endri Santi, MA

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dinyatakan Lulus
dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) dalam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

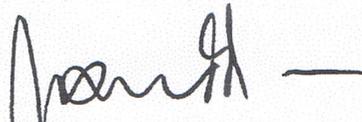
Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 3 Februari 2018 M
16 Jumadil Akhir 1439 H

Di

LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

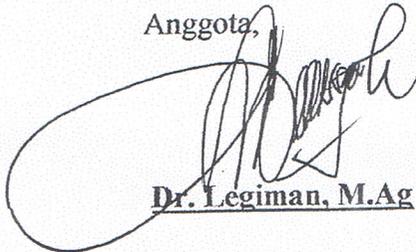
Ketua,



Dr. Amiruddin, MA

Nip. 19750909 200801 1 013

Anggota,



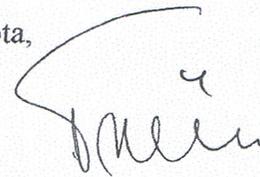
Dr. Legiman, M.Ag

Sekretaris,



Nani Endri Santi, MA

Anggota,

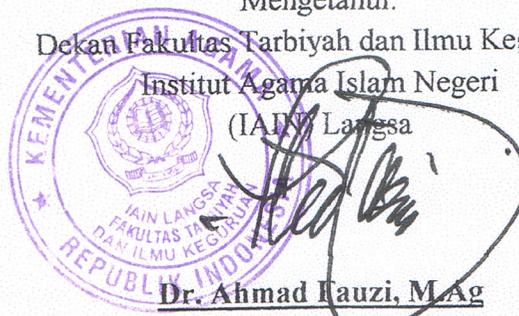


Siti Habsari Partiwani, M.Pd

Nip. 19880608 201503 2 004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa



Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag

NIP. 19570501 198512 1 001

ABSTRAK

Nama : Khaidir; Tempat Tanggal Lahir : Simpang Ulim 2 Januari 1994 ; NIM : 1012013011; Judul skripsi : **Kreativitas Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas XI Pada SMA Negeri 5 Langsa**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas guru sangat di butuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dapat membuat siswa seringnya bolos dijam pelajaran tertentu. Siswa lebih senang duduk di perpustakaan atau kantin sekolah sehingga hal itulah yang akhirnya membuat siswa mendapatkan nilai yang tidak baik pada pelajaran tersebut. Hal ini juga didasari kurangnya kesadaran guru untuk lebih meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar. Untuk itulah di perlukan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar terjadi proses belajar mengajar yang lebih efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru PAI memegang peranan penting yang tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI pada SMA Negeri 5 Langsa dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI pada SMA Negeri 5 Langsa. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*). Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*), adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kreativitas guru dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses belajar, pada saat guru menyampaikan ilmu dan informasi kepada peserta didik. Guru dituntut lebih kreatif dalam penggunaan media dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diawali dari penyiapan bahan ajar atau materi pelajaran yang di siapkan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam menerima ilmu yang akan di berikan, lalu dari proses belajar mengajar dimana guru melakukan langkah – langkah pembelajaran yang tidak monoton, seperti menggunakan media pembelajaran yang sudah disiapkan sebelum proses belajar mengajar lalu guru juga menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran. (2) Adapun faktor pendukung Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru itu sendiri pribadi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap Kreativitas, kemudian sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, serta kreatifitas guru dalam menyalurkan ilmu dan informasi bagi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dari Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalahnya kurang menguasainya model serta media pembelajar

sehingga menyebabkan hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Kreativitas, Guru PAI, Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 3 Februari 2018 M
16 Jumadil Akhir 1439 H

Diketahui/Disetujui :

Pembimbing Pertama,


Dr. Amiruddin, MA
Nip. 19750909 200801 1 013

Pembimbing Kedua


Nani Endri Santi, MA

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

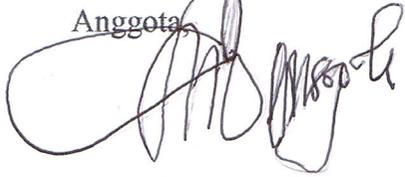
Ketua,


Dr. Amiruddin, MA
Nip. 19750909 200801 1 013

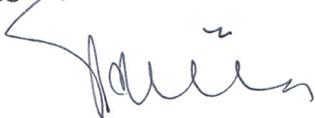
Sekretaris,


Nani Endri Santi, MA

Anggota,


Dr. Legiman, M.Ag

Anggota,


Siti Habsari Partiw, M.Pd
Nip. 19880608 201503 2 004

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa


Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khaidir
NIM : 1012013011
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : PAI
Judul Penelitian : Kreativitas Guru PAI Dalam Pelaksanaan
Pembelajaran Di Kelas XI Pada SMA Negeri 5
Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa maupun di tempat lain.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini asli hasil saya sendiri bukan plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas terbukti salah maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Langsa, Februari

Yang membuat pernyataan

KHAIDIR

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah yang telah mengkaruniai nikmat akal, kesehatan dan segalanya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti menyelesaikan sebuah penelitian, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Skripsi ini berjudul “Kreativitas Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas XI Pada SMA Negeri 5 Langsa”. Dimana dalam peneliti menyelesaikan penelitian ini tidaklah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, izinkanlah dengan segenap hati, peneliti menuturkan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak, di antaranya:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak DR.Ahmad Fauzi,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Ketua Prodi PAI Bapak DR. Razali Mahmud, MM., beserta jajaran stafnya yang telah banyak memberikan bantuan pada peneliti sampai terselesainya perkuliahan peneliti
4. Bapak DR. Amiruddin, MA., selaku pembimbing I yang banyak membantu peneliti dalam memberikan bimbingan skripsi ini.

5. Ibu Nani Endri Santi, MA., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu/kesempatan dalam mengoreksi serta membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terkhusus dan istimewa buat orang tua ku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh, serta memberi bantuan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tiada batasnya hingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Rekan-rekan perkuliahan Prodi PAI yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu secara rinci terima kasih atas dukungannya.

Seiring do'a semoga kiranya Allah swt membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan kepada peneliti, serta dengan segala kerendahan hati peneliti menyerahkan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan dan peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Langsa, Februari 2018

Khaidir
NIM. 1012013011

OUT LINE

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah	8
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Penulisan	13
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kreativitas	14
1. Pengertian Kreativitas	14
2. Indikator Kreativitas	18
3. Menumbuhkan Kreativitas	21
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas.....	22
B. Guru PAI	
1. Pengertian Guru PAI	25
2. Kreativitas Guru PAI.....	36
C. Pelaksanaan Pembelajaran	37
1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	37
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran	
D. Kreativitas Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	40

Bab III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
a. Observasi	48
b. Wawancara	49
c. Dokumentasi.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Paparan Data dan Analisis Data	61
C. Pembahasan	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Data Guru di SMA Negeri 5 Langsa	57
4.2. Data Keadaan Siswa dan Kelas di SMA Negeri 5 Langsa	60

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Lembar Observasi	78
2. Lembar Wawancara Guru	79
3. Lembar Wawancara Kepala Sekolah	80
4. Dokumentasi	81
5. Surat Keputusan Penelitian	84
6. Surat Izin Penelitian Ilmiah	85
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Di dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ *Undang-Undang SISDIKNAS* (UU RI No. 20 Th. 2003). (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke IV, hlm.3.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar, maka administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara bertahap untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dengan memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber material dan non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar khususnya, dan dalam pendidikan pada umumnya.

Melihat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), para guru serta orang tua dituntut untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar sebagai hamba yang patuh dan taat terhadap Allah Swt (*hablum minallah*) dan menanamkan rasa cinta kasih serta tolong menolong terhadap sesama manusia (*hablum minannas*).

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No. 20 Th. 2003 pasal 12 ayat 1 butir a dan b menyebutkan setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²

Di sekolah pada prinsipnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan berbagai pengalaman sehingga para siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diajarkan sejak kelas I Sekolah Dasar (SD) sampai kelas XII tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelajaran tersebut berisi tentang keimanan, akhlak, Al Qur'an Hadits, ibadah, dan tarikh. Di dalamnya juga terdapat pelajaran mengenai hukum Islam tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah Swt.

Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Karena pada saat ini banyak siswa yang terkadang jenuh dengan pelajaran yang tetap dan selalu sama. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti mengasah kreativitas meskipun sesekali timbul penghambat dari lingkungan. Menjadi ahli

² UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 pasal 12 ayat 1

pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti memimpin secara kreatif.³

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti; berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴ Peserta didik terkadang mengalami pasang surut dalam proses belajar, ada kalanya semangat itu datang menggebu-gebu dengan penuh antusias mereka mengikuti proses pembelajaran. Tanpa dimintapun mereka selalu bertanya dan melakukan apa yang kita sepakati. Akan tetapi, tak jarang pesertas didik mengalami kehilangan semangat belajarnya. Hari-hari di sekolah hanya dilewatkan dengan bermain, tidur, dan bahkan ada yang tak ingin melakukan apa-apa.

SMA Negeri 5 Langsa merupakan SMA yang menjadi pilihan bagi masyarakat sekitar, kebanyakan mereka yang bersekolah di SMA Negeri 5 adalah anak – anak daerah atau jauh dari kota Langsa. Seperti halnya di sekolah lain di SMA Negeri 5 Langsa adakalanya siswa tidak ingin masuk pada jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di karenakan mereka merasa pendidikan agama Islam adalah ilmu yang gampang, padahal kita mengetahui pendidikan agama Islam merupakan aspek yang penting dalam kehidupan.

³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.307.

⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

Kurangnya kreativitas guru di SMA Negeri 5 Langsa dapat dilihat dari seringnya siswa bolos di jam pelajaran tertentu. Siswa lebih senang duduk di perpustakaan atau kantin sekolah sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan nilai yang tidak baik pada pelajaran tersebut. Hal ini juga didasari kurangnya kesadaran guru untuk lebih meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar.

Untuk itulah di perlukan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar terjadi proses pembelajaran yang lebih efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru PAI memegang peranan penting yang tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan para siswa. Menurut Perceivel Huston, dalam bukunya *The Guidance Function Education* guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan (kelebihan dalam hal mengajar bidang studi):

1. Dapat menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang diajarkan.
2. Memiliki kecakapan sebagai pemimpin murid.
3. Dapat menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaan praktis.⁵

Untuk meningkatkan keinginan belajar siswa maka di butuhkan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa dalam proses belajar mengajar akan fokus.

⁵ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), cet. Ke II, hlm.117.

Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali siswa dalam memecahkan segala masalah –masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi ataupun sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan yang dicita – citakannya, yakni dengan menjadi siswa yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Untuk itu peneliti menyadari betapa pentingnya kreativitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar tujuan dari mempelajari pendidikan agama islam dapat tercapai sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas XI Pada SMA Negeri 5 Langsa”**.

B. Batasan Masalah

Meskipun banyak permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada

1. Kreativitas guru disini yaitu upaya guru dalam mengembangkan materi pelajaran, menggunakan metode dan model – model pembelajaran serta memanfaatkan media atau sumber belajar dengan tepat.
2. Pelaksanan Pembelajaran yang di maksud disini adalah proses belajar mengajar yang di lakukan guru dengan siswa pada saat jam pelajaran agama Islam
3. Guru Pendidikan Agama disini di khusususkan guru agama yang yang bertugas mengajar kelas XI di SMA Negeri 5 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari judul di atas perlu dituangkan dalam rumusan yang jelas pokok-pokok masalah dalam skripsi ini guna memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun permasalahannya diformulasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI pada SMA Negeri 5 Langsa ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI pada SMA Negeri 5 Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI pada SMA Negeri 5 Langsa
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI pada SMA Negeri 5 Langsa

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu serta menjadi referensi peneliti pada saat mengajar nanti.

b. Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian acuan bagi siswa menjadi lebih tertarik pada pembelajaran pendidikan agama Islam

c. Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan serta motivasi bagi para guru untuk menemukan kreativitas yang dapat menjadi strategi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

d. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi dalam meningkatkan kreativitas guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Langsa

F. Penjelasan Istilah

Peneliti akan memaparkan beberapa istilah dari judul di atas untuk menghindari kesalahan dalam memahami isi tulisan ini, yaitu :

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.⁶ Sedangkan yang di maksud peneliti adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang menarik.

2. Guru PAI

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mendidik rohaniah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan ketuhanan.⁷ Sedangkan yang dimaksud peneliti adalah guru yang mengajar bidang studi agama Islam di SMA Negeri 5 langsa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁸ Pelaksanaan pembelajaran menurut peneliti adalah proses belajar mengajar yang

⁶ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm.4.

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), hlm.193.

⁸ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Sinar Baru : Bandung,2010).hlm.136

terjadi dalam kelas baik di ruangan kelas maupun di luar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yaitu yang berupa skripsi.

Beberapa kajian yang relevan antara lain :

1. Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu dapat di simpulkan bahwa :⁹ Guru PAI memiliki kreativitas dalam pengembangan bahan ajar. Bentuk kreativitas ini dapat dilihat dari bervariasinya bahan ajar yang dikembangkan, baik sebagai hasil kreasi sendiri, disediakan oleh perpustakaan sekolah, dibeli di toko-toko, bantuan dinas terkait, maupun diunduh dari berbagai *website* yang ada. Di antara bahan-bahan ajar yang digunakan dengan beragam intensitas penggunaan dan kualitas bahan ajar itu sendiri, antara lain; buku, gambar, brosur, *handout*, LKS, maket, dan VCD. Upaya guru dalam pengembangan bahan ajar, dilakukan dengan mendesain dan berkreasi membuat dan menggunakan bahan ajar yang dibutuhkan sesuai dengan materi dan masing- masing sub materi dalam ruang lingkup PAI. Kreativitas guru ini didukung dengan kebijakan pimpinan sekolah dan tradisi kegiatan sekolah yang dikelola dengan pola *boarding school*. Pimpinan sekolah menuntut guru untuk mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam proses

⁹ M uhammad Jufni, *Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu*.(Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.2015)

pembelajaran di sekolah tersebut, baik dengan mengadakan pelatihan, pemantauan implementasi dan supervise terhadap bahan ajar yang digunakan; sementara kegiatan-kegiatan sekolah sudah mentradisi diselenggarakan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendidikan terhadap pesertadidik; seperti program ekstrakurikuler, program khusus yang cenderung secara integral sebagai bagian dari pembelajaran PAI Tegasnya, guru dan sekolah secara structural dan fungsionalnya mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran PAI. Fokus penelitian adalah pengembangan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Lailul Nadhiroh menyimpulkan :¹⁰ Kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung. Kreativitas guru pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya untuk mengembangkan sifat dasar manusia untuk menemukan yang baru. Pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada saat pembelajaran berlangsung terbukti guru menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media, dikombinasikan menjadi sesuatu yang menarik, sehingga siswa bisa memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru PAI dalam

¹⁰ Lailul Nadhiroh , *Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* .(Tulung Agung: IAIN Tulung Agung 2016)

menumbuhkan minat belajar dengan metode ceramah, penugasan, diskusi. Guru juga mengajak siswa langsung praktek, serta dengan cara guru mengajak para siswa untuk bersama-sama di depan kelas sehingga antara siswa dan guru bisa saling bertukar pikiran dan pendapat. Kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa merupakan suatu kemampuan untuk membuat variasi, dan mengembangkan sifat dasar yang ada pada diri individu untuk menjadi sesuatu yang baru atau sebelumnya sudah ada tetapi dikembangkan lagi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa tidak hanya memberikan pembelajaran secara lisan dan tertulis di dalam kelas, tetapi dengan cara guru langsung mengajak siswa praktek langsung seperti: shalat, adab makan dan minum serta diskusi tentang materi yang belum dipahami siswa. Jika kajian skripsi diatas memfokuskan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran maka peneliti dalam penelitian ini lebih memfokuskan kreativitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas agar tercapainya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

H. Sistematika Penelitian

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan mampu

menjawab permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum menginjak pada bab pertama dan bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pemikiran yang utuh, maka penelitian skripsi ini diawali dengan bagian muka yang terdiri dari halaman judul, halaman abstraksi penelitian, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab ini peneliti akan memulai pembahasan dengan memaparkan landasan teori tentang kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 5 Langsa.

BAB III : Data penelitian yang terdiri dari: kondisi umum SMA Negeri 5 Langsa serta metodologi Penelitian

BAB IV : Analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Sejatinya, kreativitas bermula dari cara berpikir kreatif. Pada kurun waktu 1960-an hingga permulaan tahun 1970-an, sejumlah ahli psikologi sudah banyak yang tertarik terhadap kreativitas.¹ Beberapa ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia sedangkan ahli yang lainnya mengartikan kreativitas secara lebih inklusif, yaitu meliputi usaha produktif yang unik dari individu dan lebih bermakna bagi guru yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan kreatif, baik untuk profesinya sendiri maupun untuk peserta didik dan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Siswoyo menyebutkan pendidik pada lingkungan sekolah disebut guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.² Sedangkan menurut Talajan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.³

¹ Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*.(Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012),hlm.10.

² Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta:Uny Press, 2007).hlm.119.

³ Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*,... hlm.10.

Terdapat beberapa definisi kreativitas menurut para ahli. Slameto mengatakan bahwa :⁴

yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menyebutkan kreativitas bahwa kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.⁵

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.⁶

Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. Di sinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2003),hlm.146.

⁵ Cece Wijaya, & Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.1991),hlm.189.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke II, hlm. 104.

kesuksesan.⁷ Salah seorang ahli yang memberikan pengertian tentang kreativitas adalah Guilford. Ia menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir *divergen* (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya. Definisi Guilford ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam berpikir untuk memilih.⁸

Pada dasarnya, mengikuti pembagian Alex. F. Osborn, yang dikutip oleh Ngainun Naim bahwa kemampuan manusia dalam berpikir tidaklah tunggal. Osborn membaginya menjadi empat jenis, mulai yang sederhana sampai taraf paling tinggi. *Pertama*, kemampuan serap (*absorbitive*), yaitu kemampuan dalam mengamati dan menaruh perhatian atas apa yang diamatinya. *Kedua*, kemampuan simpan (*retentive*), yakni menghafal dan mengingat kembali apa yang telah dihafal tersebut. *Ketiga*, kemampuan nalar (*reasoning*), yakni kemampuan menganalisis dan menimbang. Dan *keempat*, kemampuan cipta (*creative*), yakni kemampuan membayangkan, menggambarkan di muka, dan melahirkan gagasan-gagasan.⁹

Terlepas dari beragamnya definisi kreativitas yang dibuat oleh para ahli, tetapi ada satu hal mendasar yang menjadi titik temu dari semua definisi yang ada terkait dengan kreativitas, yaitu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu-hasil karya atau ide-ide-yang baru. Kreativitas sendiri bukan hanya merupakan hasil dari proses berpikir yang disengaja, tetapi juga

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.ke III, hlm. 244.

⁸ *Ibid.* hlm.218.

⁹ *Ibid.* hlm.219.

merupakan suatu anugerah dari Yang Kuasa kepada siapa saja yang dikehendaki.¹⁰

Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar di antara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni dan penemuan – penemuan baru. Secara tradisional kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang

¹⁰ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.ke III, hlm. 220.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), hlm. 152.

bisa hilang setiap saat.¹²

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu agar lebih memudahkan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Indikator Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu,

¹²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke-III, hlm. 163.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi* hlm. 104.

untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar.¹⁴

Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, professional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa: Ada 8 ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Mengadakan variasi yang dimaksud di atas yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, sebenarnya kreativitas merupakan ketrampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif.¹⁵ Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”.¹⁶ Jadi, Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses

¹⁴ E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Kary), hlm.69.

¹⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 245

¹⁶ *Ibid*, hlm.51.

belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berpikir lancar yaitu:
 - 1) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
 - 2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
 - 3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu:
 - 1) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
 - 2) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - 3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Keterampilan berpikir rasional yaitu:
 - 1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik. b. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
 - 2) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu:
 - 1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
 - 2) Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- e. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu:
 - 1) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
 - 2) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
 - 3) Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.¹⁷

Untuk kreativitas meliputi ciri- ciri sebagai berikut : rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan

¹⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet ke IV, hlm. 5-6.

banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi,orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.¹⁸

Piers, sebagaimana yang dikutip Asrori mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah:

1. Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan
6. Penuh percaya diri
7. Memiliki kemandirian yang tinggi
8. Bebas dalam mengambil keputusan
9. Menerima diri sendiri
10. Senang humor
11. Memiliki intuisi yang tinggi
12. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks
13. Toleran terhadap ambiguitas
14. Bersifat sensitif.¹⁹

3. Menumbuhkan Kreativitas.

Untuk meumbuhkan kreativitas guru membutuhkan proses yang mengawalinya seperti:

1. Belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama siswa.
2. Rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang. Cinta merupakan

¹⁸ *Ibid.* 71.

¹⁹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*hlm. 72.

sumber pemicu yang kuat atas lahirnya kreativitas. Jika ada cinta dan kasih sayang, maka rasa dan jiwa guru terlibat dalam proses pembelajaran dan pendidikannya sehingga totalitas kinerja guru lahir. Perasaan siswa dapat menangkap cinta

3. Adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya.
4. Guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Ada teori yang mengatakan kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.²⁰

²⁰ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan*

Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat. Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

b. Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam

mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

c. Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

d. Faktor kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran. Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrument kebijakan guna meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²¹

B. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Pembahasan tentang guru PAI atau pendidikan agama islam sangatlah luas, karena begitu banyaknya referensi dan kajian tentang mengenai guru pendidikan agama islam, maka dari itu untuk mempermudah dalam memahami tentang pengertian guru pendidikan agama islam penulis menjelaskan bahwa yang dimaksud guru dalam skripsi ini adalah guru sebagai pendidik formal.

²¹ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 156

Guru pendidikan agama islam adalah seorang guru yang mendidik rohaniyah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan ketuhanan.²²

Menurut Zuhairini Guru pendidikan agama islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah Swt.²³

Athiyah Al-Abrosy mengatakan, guru dalam hal ini adalah guru pendidikan agama islam yang merupakan guru spiritual bagi seorang murid atau seorang bapak spiritual kepada anaknya dengan maksud memberikan santapan rohani berupa pelajaran ahklak dan budi pekerti yang luhur.²⁴

Masih banyak ahli dan para pakar pendidikan yang mendefinisikan istilah guru pendidikan agama islam akan tetapi beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam sekaligus membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjalin keseimbangan dan kebahaigian dunia akhirat. Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151 :

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), hlm.193.

²³ Zuhairini, Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 54.

²⁴ Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hlm. 136.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
 الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya :*Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S Al-Baqarah ayat 151).*²⁵

Ayat diatas menjelaskan bahawasan guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang tidak hanya bertugas memberikan ilmu pendidikan tetapi juga memberikan pendidikan sikap dan moral, akan menentukan akhlak anak didiknya.

Demikian juga guru pendidikan agama islam tersebut berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya, guru pendidikan agama islam di samping melaksanakan tugas dan pembinaan bagi peserta didik ia juga membantu dalam pembentukan kepribadian dan mental anak didik tersebut sehingga anak didik tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaannya kepada sang pencipta, karena itu guru pendidikan agama islam masuk kedalam kelas dengan apa yang ada padanya sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik, misalnya cara berpakaian, berbicara, bergaul, makan, minum, serta diamnya sangat mempunyai arti yang sangat penting karena paling tidak segala perilaku

²⁵ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), hlm. 152.

aktivitasnya disoroti oleh lingkungan terutama tauladan bagi peserta didik.²⁶ Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.²⁷

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.²⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²⁹

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/ kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang/ kelompok orang.³⁰

Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta

²⁶ Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Ruhamah Press, 1995), hlm. 99.

²⁷ Muhaimin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.70.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hlm. 39.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 169.

didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru pendidikan agama islam haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figure seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru pendidikan agama islam hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.³¹

³¹ *Ibid.*, hlm. 170.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru pendidikan agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.³²

Dengan demikian pengertian guru pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.³³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru pendidikan agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul

³²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.76.

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak....*, hlm. 37.

dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.³⁴

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm. 43-48.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 47.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai

motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.³⁶

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Keaneka ragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.³⁷

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru

³⁶ *Ibid.*, hlm. 39.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 48.

harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.³⁸

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola

³⁸ *Ibid.*, hlm. 48-49.

dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Berdasarkan kondisi demikian sangat diperlukan motivasi dari guru.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.³⁹

³⁹ *Ibid.*, hlm. 49.

2. Kreativitas Guru PAI

Menurut Talajan menjelaskan bahwa: Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.⁴⁰ Berdasarkan definisi tersebut pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar.

Sedangkan menurut peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.

Hal ini terlihat dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat dan kemampuan melaksanakan evaluasi atau penilaian.

Salah satu pendekatan psikologis yang digunakan untuk menjelaskan kreativitas adalah pendekatan holistik. Clark menganggap bahwa kreativitas itu

⁴⁰ Talajan Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*.(Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012),hlm.54

mencakup sintesis dari fungsi-fungsi sebagai berikut: **Thinking** merupakan berpikir rasional dan dapat diukur serta dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. **Feeling** menunjuk pada suatu tingkat kesadaran yang melibatkan segi emosional. **Sensing** menunjuk pada suatu keadaan di mana dengan bakat yang ada diciptakan suatu produk baru yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain. **Intuiting** menuntut adanya suatu tingkat kesadaran yang tinggi yang dihasilkan dengan cara membayangkan, berfantasi, dan melakukan terobosan ke daerah prasadar dan tak sadar.⁴¹

Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami Munandar yaitu:

1. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian
2. Memiliki kepribadian, antara lain: bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.
3. Menjalin hubungan sosial, antara lain : suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.⁴²

C. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala

⁴¹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*hlm. 65-66.

⁴² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, hlm. 67.

pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴³

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik belajar.⁴⁴

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman- temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran di kelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan peserta didik. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan

⁴³ Syaiful Sagala, 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 62

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 61

sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan⁴⁵ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.⁴⁶Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain

a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya ,Tujuan membuka pelajaran adalah :

1. Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik
2. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan

⁴⁵Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung Cerdas. 2010). hlm.136

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010).hlm.31

batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik

3. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
4. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
5. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

D. Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:⁴⁷

1. Person
 - a. Mampu melihat masalah dari segala arah;
 - b. Hasrat ingin tahu besar;
 - c. Terbuka terhadap pengalaman baru;

⁴⁷ Talajan Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*,...hlm.67

- d. Suka tugas yang menantang;
 - e. Wawasan luas;
 - f. Menghargai karya orang lain.
2. Proses
- Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “*Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.*” Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:
- a. Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan
 - b. Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
 - c. Tahap iluminasi: saat timbulnya inspiras/gagasan pemecahan masalah;
 - d. Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.
3. Product
- Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “*Creativity to bring something new into existence*” yang ditunjukkan dari sifat:
- 1. Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
 - 2. Bersifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.
4. Press atau Dorongan
- Ada beberapa factor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:
- 1. Faktor pendorong
 - a) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
 - b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
 - c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
 - d) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk;
 - e) Ketekunan untuk berlatih.
 - f) Hadapi masalah sebagai tantangan;
 - g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
 - 2. Penghambat Kreativitas
 - a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
 - b) Implusif;
 - c) Anggap remeh karya orang lain;
 - d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
 - e) Cepat puas;
 - f) Tak berani tanggung risiko;
 - g) Tidak percaya diri;
 - h) Tidak disiplin;
 - i) Tidak tahan uji.

Menurut Wallas seperti yang dikutip oleh Nana Syaodih. S mengemukakan ada empat tahap perbuatan atau kegiatan kreatif.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*, hlm.78

1. Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.
2. Tahap pematangan atau *incubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.
3. Tahap pemahaman atau *illumination*, merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan
4. Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan itu tepat atau tidak.

Seorang yang kreatif mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengaitkannya baik secara sadar atau tidak untuk memecahkannya. Untuk membangun kreativitas, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi:

Pertama, pengetahuan yang luas ihwal bidang yang dikuasainya, dan keinginan yang terus menerus untuk mencari problem baru. Dengan kata lain, mereka berkelana menyeberang batas pengetahuan yang dimilikinya. *Kedua*, adanya sejumlah kualitas yang memungkinkan munculnya respon seperti rasa percaya diri, ceria, mandiri, kukuh pendirian, tidak mengenal lelah, dan kesiapan mengambil resiko. Kualitas-kualitas demikian itu terbentuk karena kondisi yang kondusif sejak masa kanak-kanak. Dengan kata lain, orang tua yang paling dahulu bertanggung jawab untuk menanamkan benih-benih kreativitas itu. *Ketiga*, adanya kemampuan membagi konsentrasi, menjauh dari cara berpikir konvensional menggunakan kekuatan intuitif dan yang tidak tersadari untuk menyelesaikan masalah; dan tabah menanti (tidak segera mengakhiri suatu

usaha). *Keempat*, adanya keinginan kuat untuk mencapai keseimbangan saat menghadapi persoalan, sehingga dorongan internal untuk melakukan integrasi dan disintegrasi terhadap kemapanan yang ada akan senantiasa berakhir cemerlang.⁴⁹

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁵⁰ Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁵¹

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pendidikan terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.⁵² Dalam mengelola kelas bukan berarti guru harus mengkondisikan siswa untuk selalu tenang dan diam, tetapi pengelolaan kelas bertujuan mengarahkan siswa untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan kegiatan dalam proses pembelajaran.⁵³

⁴⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, ..., hlm. 246.

⁵⁰ J. J Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, hlm 82.

⁵¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ..., hlm. 91.

⁵² Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 42-43.

⁵³ Sri Narwanti, *Creative Learning*, hlm. 31.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*).² Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*), untuk memperoleh data-data penulis melakukan observasi atau mengamati objek penelitian di SMAN 5 Langsa.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI pada SMAN 5 LANGSA.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 5 Langsa, Jalan kebun Baru desa Geudubang Aceh kota Langsa. Yang mana waktu penelitiannya kurang lebih 3 Bulan. Peneliti memilih SMAN 5 Langsa karena sebelumnya peneliti melakukan

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghlmia Indonesia, 1983), hlm. 54.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya. Bandung, 2012) hlm. 6.

Praktek Pengalaman Lapangan dan juga karena sekolah tersebut berada dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga akan menghemat biaya dan lebih efisien waktu.

C. Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah kata – kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.³ Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer atau responden pada penelitian ini adalah guru PAI di SMAN 5 Langsa.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..hlm. 159

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

2. Sumber Data Sekunder

Data tambahan seperti foto dan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵ Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggali sumber data hasil nilai siswa, dokumen sekolah (identitas sekolah, data guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, visi dan misi, struktur organisasi), buku catatan siswa, modul PAI.

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif.⁶ Untuk mendukung penelitian, peneliti menggunakan foto. Dalam hal ini peneliti ini berupa kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara memberikan gambaran terhadap segala bentuk permasalahan yang terjadi di suatu tempat atau daerah dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..hlm. 159

⁶ *Ibid.*hlm160

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran.⁷ Pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data secara detail dan akurat. Observasi dipergunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ketempat lokasi penelitian. Disini peneliti melakukan pengamatan langsung di SMAN 5 Langsa bagaimana kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸ Peneliti melakukan wawancara langsung dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden atau dengan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memberikan informasi tentang objek penelitian. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. dan wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk

⁷Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Remaja Grafindo Persada, 2000), hlm. 76.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..hlm. 145.

memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan atau dengan pihak-pihak yang dianggap perlu memberikan informasi tentang objek penelitian, dalam wawancara ini yang menjadi informan yaitu guru PAI. Dalam wawancara ini peneliti ingin menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi peraturan-peraturan, notulen rapat dan juga catatan harian.⁹ Metode pengumpulan data ini dengan mengumpulkan data dan menyimpan data temuan yang diterima dilapangan untuk mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.¹⁰ Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi Data (Data Reduction) adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran angket.
2. Data Display (penyajian Data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari angket dan interview sehingga dapat di terima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian dideskripsikan.

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Cet IX*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 48.

3. Verifikasi (klasifikasi Data) adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengungkapkan berbagai Analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.¹¹

F. Pengecekan Keabsahan Temuan Data

Pengecekan keabsahan temuan data dilakukan untuk mendapatkan data yang absah, valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.¹²

Kebenaran dan kegunaan data akan menjadikan tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data tersebut. Karenanya menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan yakni:

a. Kredibilitas

Ada tiga tehnik pengecekan yang penelitian gunakan dari sembilan teknik yang disarankan Moleong, yaitu:

- 1) Triangulasi
- 2) Pengecekan anggota
- 3) Diskusi teman sejawat¹⁶

¹¹ *Ibid* , hlm. 50.

¹² Huberman Miles. M. B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, (Jakarta: UI Press. 1992), hlm. 122

¹⁶ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 62-69

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan meliputi sumber data dan metode triangulasi dalam sumber data merupakan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif patton. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari informasi suatu kepada informasi lainnya.

Sementara itu, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, dan juga hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dalam format catatan lapangan atau transkrip wawancara yang ada teman sejawat, yang peneliti tempuh untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mendiskusikan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian kepada teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk meminta masukan, saran yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara lain yang peneliti lakukan adalah berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Selanjutnya, dilakukan triangulasi metode yakni mengumpulkan data yang diperoleh dari seorang informan yang kemudian dibuktikan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lain.

b. Transferabilitas

Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara “Uraian rinci” dengan begitu. Penelitian dapat melaporkan hasil

penelitian secara mendetail dan secermat mungkin dalam menggambarkan lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Uraian rinci yang dimaksud untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pemerhati dan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

c. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria penelitian. Apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan mengaudit dependabilitas yang dilakukan oleh auditor independen untuk menelaah dan mengkaji kegiatan peneliti selama melakukan penelitian dan auditor independen yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing.

d. Konfirmabilitas

Kriteria ini dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada data atau informasi yang dilacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada pada penelusuran audit.

Sementara itu, penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara, hasil dokumentasi (foto dan perekam) hasil analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (strategi metodologi dan usaha keabsahan) dan untuk melalui kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian melalui empat tahap:

a) Tahap Sebelum Kelapangan

Meliputi kegiatan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin. Penjajakan latar penelitian mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang di teliti, konsultasi pusat penelitian, penyusunan usulan penelitian, seminar kelas dan pelaksanaan penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c) Tahap Analisis Data

Meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh melalui pemberian angket, wawancara maupun dokumentasi dengan pihak SMA Negeri 5 Langsa, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang di teliti. Selanjutnya di lakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang di gunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

d) Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan

bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian di tindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahannya dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 5 Langsa

SMA Negeri 5 Langsa didirikan pada tahun 2006 (September 2006) dengan SK pendirinya Nomor 15 Tahun 2008, Tanggal 30 Desember 2008, berlokasi di Jalan Kebun Baru Desa Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Terhitung sejak berdirinya SMA Negeri 5 Langsa pada tahun 2006 telah melakukan pergantian kepala sekolah sebanyak tiga periode.¹

- a. Kepala Sekolah Pertama : Azuddin,S.Pd
- b. Kepala Sekolah Kedua : Ruslaidi,S.Pd
- c. Kepala Sekolah Ketiga : Sukiman S,S.Pd
- d. Luas Tanah SMA Negeri 5 Langsa : 9.775 m²
- e. Luas Bangunan Gedung :1.698 m²
- f. Luas Lapangan Olah Raga 800 m²
- g. Luas pembangunan : 7.277 m²

Dengan prestasi yang didapat oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Langsa sebagai berikut :²

- a. Tahun 2007 Juara III Alagoris Tingkat SMA yang diadakan pada HUT RI ke - 62 Kota Langsa
- b. Tahun 2008 Juara II Paduan Suara Tingkat SMA yang diadakan pada HUT Kota Langsa yang ke -7
- c. Tahun 2010 – 2011 juara I karate (kata) Tingkat SMA 02 SN di Kota Langsa
- d. Tahun 2010 – 2011 juara II karate (Komite) Tingkat SMA untuk 02 SN di Kota Langsa
- e. Tahun 2010 – 2011 juara II Pencak silat Tingkat SMA 02 SN di Kota Langsa
- f. Tahun 2010 – 2011 juara III Pencak silat Tingkat SMA 02 SN di Kota Langsa

¹ Arsip Pribadi SMA Negeri 5 Langsa, Pada tanggal 5 November 2017

² *Ibid*

- g. Tahun 2010 – 2011 juara III Olimpeade Matematika Tingkat SMA di Kota Langsa
- h. Tahun 2011 – 2012 juara III Pramuka Penyelenggaraan Polres Langsa
- i. Tahun 2011 – 2012 juara III Lomba renang gaya bebas penyelenggaraan Virta Tirta Raya
- j. Tahun 2011 – 2012 juara III Olimpeade Astronomi Tingkat SMA di Kota Langsa
- k. Tahun 2011 – 2012 juara II Olimpeade Ekonomi Tingkat SMA di Kota Langsa
- l. Tahun 2011 – 2012 juara III Olimpeade Kebumihan Tingkat SMA di Kota Langsa
- m. Tahun 2011 – 2012 juara I Pencak Silat Tingkat SMA di Kota Langsa
- n. Tahun 2011 – 2012 juara I Pencak Silat Tingkat SMA di Banda Aceh
- o. Tahun 2011 – 2012 juara II Pencak Silat (02 SN)Tingkat SMA di Banda Aceh
- p. Tahun 2011 – 2012 juara I Atletik (02 SN) Tingkat SMA di Kota Langsa
- q. Tahun 2011 – 2012 juara I Pencak Silat (POPDA) di Banda Aceh
- r. Tahun 2011 – 2012 juara II Pencak Silat (POPDA)di Banda Aceh
- s. Tahun 2011 – 2012 juara II Bola Kaki (POPDA)di Banda Aceh
- t. Tahun 2011 – 2012 juara III Tenis Lapangan (POPDA)di Banda Aceh
- u. Tahun 2011 – 2012 Pencak Silat (02 SN) juara I Nasional di Palembang
- v. Tahun 2011 – 2012 juara I Pencak Silat (Popwil) di Medan
- w. Tahun 2011 – 2012 juara II Pencak Silat (Popwil) di Medan
- x. Tahun 2012-2013 Juara I lompat jauh putra (O2SN) di Langsa
- y. Tahun 2012-2013 Juara II lari 100 meter putra (O2SN) di Langsa
- z. Tahun 2012-2013 Juara II komite 6 kg putri (O2SN) di Langsa
- aa. Tahun 2012-2013 Juara I pencak silat putri (O2SN) di Langsa
- bb. Tahun 2012-2013 Juara I pencak silat putra (O2SN) di Langsa
- cc. Tahun 2012-2013 Juara I pencak silat putri (O2SN) di Langsa
- dd. Tahun 2012-2013 Juara I pencak silat tunggal putri (O2SN) di Langsa
- ee. Tahun 2012-2013 Juara I pencak silat kelas F putri (O2SN) di Langsa
- ff. Tahun 2012-2013 Juara I Baca AlQuran (F2SIn) di Langsa
- gg. Tahun 2012-2013 Juara I pencak silat putri (O2SN) di NAD

2. Data Guru

No	Nama	Bidang studi yang diampu	Keterangan
1	Sukiman S, S.Pd	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan	Kepala Sekolah
2	Fauziah, S.Pd	Ekonomi	Ka. Perpustakaan
3	Dra. Nursiah	Pendidikan Kewarganegaraan	Kepala sarpras
4	Nurmalawati, S.Pd	Bahasa Inggris	Waka kesiswaan

5	Supardi, S.Pd. MM	Pendidikan Kewarganegaraan	Kepala lab. Bahasa
6	Fahkrudin	Fisika	Kepala lab. Fisika
7	Aminah, S.Pd	Kimia	Gtt
8	Junita, S.Pd	Fisika	Guru tetap
9	Erna zanti, S.Pd	Biologi	Guru tetap
10	Idawati, S.Pd	Biologi	Kepala lab. Biologi
11	Jumiati, S.Pd	Sejarah	Guru tetap
12	Nurlaili, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru tetap
13	Taufik, S.Pd	Kimia	Kepala lab. Kimia
14	Irma aprilia, S.Pd	bahasa Inggris	Guru tetap
15	Amiruddin, S.Pd	bahasa Indonesia	Guru tetap
16	Chairi fitri, S.Pd	Biologi	Guru tetap
17	Dahliaana, SE	Ekonomi	Guru tetap
18	Drs. Rusdi	Sejarah	Kepala lab. Komputer
19	Husaffiana, S.Pd	Matematika	Guru tetap
20	Ismayanti, S.Pd	Sejarah	Guru tetap
21	Rusli, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	Waka humas
22	Salamuddin, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Waka kurikulum
23	Ade dessi putri, S.Pd	Pendidikan jasmani dan kesehatan	Guru tetap
24	Chairul rahman, S.Pd	Bahasa inggris	Guru tetap
25	Defi elvina, S.Pd	Fisika	Guru tetap
26	Dian Geumala Putri, S.Pd.I	Bahasa Arab & Seni Budaya	Guru tetap
27	Elida Merta Siregar, S.Pd	Geografi & Sosiologi	Guru tetap
28	Ernayani Despita, S.Pd	Matematika	Guru tetap
29	Kiki Hudianto, S.Pd	Sejarah & sosiologi	Guru tetap
30	Kurnia Wati, S.Pd	Bahasa indonesia	Guru tetap
31	Linawati, S.Pd	Ekonomi	Guru tetap
32	Masyithah, S.Pd	Bimbingan & konseling	Guru tetap
33	Muhammad Ariga, S.Pd	Biologi & penjaskes	Guru tetap
34	Rita Carmila, S.Pd	Fisika	Guru tetap

35	Taufiqur Ramadhan, S.Pd	Matematika	Guru tetap
36	Nur maida Sari	Kimia	Guru tetap
37	Hambali	Matematika	Guru tetap
38	Muhammad zuhral, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam & Bahasa Arab	Guru tetap
39	Sudarma, S.Pd	Bahasa Indonesia & Bahasa Jerman	Guru tetap
40	Ridwan, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan & Sosiologi	Guru tetap
41	Muhammad, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Guru tetap
42	Rini Dina Melani, ss	Bahasa Inggris	Guru tetap
43	Titik Susanti	Kimia	Gtt
44	Farah Dhiba, S.Pd.I		Gtt
45	Ferra Liannita, S.Pd		Gtt
46	Ika Maya Sari, S.Pd.I	Seni budaya	Gtt
47	Mulia desvi, S.Pd	Seni budaya	Gtt
48	Sary Intan Rahmawati, S.Pd	Teknologi Informasi Komputer	Gtt
49	Umi Faridah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Gtt
50	Dedi Susanto, S.Pd	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan	Gtt
51	Deva Setiawan, S.Pd	Bimbingan & Konseling	Gtt
52	Fauzan Siregar, S.Pd	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan	Gtt
53	Gita Puspa Niladatika, S.Pd	Matematika	Gtt
54	Nira Wahyuni, S.Pd	Seni budaya	Gtt
55	Nurhalida, S.Pd	Biologi	Gtt
56	Siti Ulfa, S.Pd	Bahasa Inggris	Gtt
57	Sinta Purnama, S.Pd	Matematika	Gtt
58	Intan Juwita, S.Pd	Bimbingan & Konseling	Gtt

3. Data Siswa

Data Keadaan Siswa dan Kelas Tahun Ajaran 2017 / 2018

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X IPA 1	Kelas 10	15	11	26	SUDARMA, S.Pd
2	X IPA 2	Kelas 10	7	15	22	TAUFIK, S.Pd
3	X IPA 3	Kelas 10	9	14	23	RITA CARMILA, S. Pd
4	X IPA 4	Kelas 10	11	10	21	IDAWATI, S.Pd
5	X IPA 5	Kelas 10	12	13	25	KIKI HUDIANTO, S.Pd
6	X IPS 1	Kelas 10	18	8	26	DEDI SUSANTO, S. Pd
7	X IPS 2	Kelas 10	20	6	26	MUHAMMAD ZUHRAL, S.Pd.I
8	X IPS 3	Kelas 10	13	10	23	LINAWATI, S. Pd
9	XI IPA 1	Kelas 11	12	22	34	ERNAZANTI, S. Pd
10	XI IPA 2	Kelas 11	8	23	31	RINI DINA MELANI, S. Pd
11	XI IPA 3	Kelas 11	14	21	35	JUNITA, S.Pd. I
12	XI IPA 4	Kelas 11	12	22	34	ISMAYANTI, S.Pd
13	XI IPS 1	Kelas 11	20	9	29	Drs. RUSDI
14	XI IPS 2	Kelas 11	24	6	30	ADE DESSI PUTRI, S.Pd
15	XI IPS 3	Kelas 11	27	2	29	ERNAYANI DESPITA, S.Pd
16	XII IPA 1	Kelas 12	9	24	33	MUHAMMAD ARIGA, S.Pd
17	XII IPA 2	Kelas 12	6	23	31	IRMA APRILIA, S. Pd
18	XII IPA 3	Kelas 12	20	14	34	AMIRUDDIN, S. Pd
19	XII IPA 4	Kelas 12	17	16	33	DEVI ELFINA, S. Pd
20	XII IPS 1	Kelas 12	20	4	24	ELIDA MERTA SIREGAR, S. Pd
21	XII IPS 2	Kelas 12	16	6	22	DAHLIANA, S. E
22	XII IPS 3	Kelas 12	12	11	23	NURLAILI, S.Pd
Total Keseluruhan			335	280	615	

B. Paparan Data dan Analisis Data

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Langsa . Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan juga wawancara, dokumentasi.

Adapun hasil wawancara dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Kurikulum yang digunakan dalam Pelajaran

Di SMAN 5 kami menggunakan 2 (dua) kurikulum sesuai hasil wawancara dengan bapak Sukiman S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Langsa:

“Terdapat 2 (dua) Kurikulum yang digunakan di SMAN 5 ini yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum K13 hal itu terjadi karena peralihan dari kurikulum KTSP ke kurikulum K13, kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas) menggunakan kurikulum K13 sedangkan kelas XII (dua belas) menggunakan kurikulum K13”³

Kemudian juga dijelaskan oleh bapak Rusli yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Langsa, sebagai berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

³ Wawancara dengan Bapak Sukiman, Kepala Sekolah SMAN 5 Langsa, Pada Tanggal 7 November 2017.

“ Saya menggunakan kurikulum K13 yang sudah di atur oleh sekolah karena kebijakan di sekolah ini masih ada kelas yang menggunakan kurikulum KTSP untuk Kelas XII (dua belas),”⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SMAN 5 Langsa menggunakan 2 (dua) kurikulum hal itu agar siswa yang sebelumnya diajarkan menggunakan kurikulum KTSP tidak mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran juga agar guru yang mengajar menggunakan kurikulum KTSP bisa lebih fokus tanpa adanya perubahan pada materi yang di ajarkan serta pengevaluasian yang dilakukan dengan kurikulum K13.

2. Kreativitas guru dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMAN 5 Langsa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dukung sepenuhnya oleh kepala sekolah. Seperti penjelasan bapak Rusli, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Kalau saya sendiri sudah melakukan beberapa tindakan kreatif dalam proses pembelajaran agar anak – anak tidak jenuh pada saat proses belajar mengajar sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.”⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Sukiman selaku kepala sekolah SMAN 5 Langsa, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Saya rasa Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI sudah sangat baik, hal itu saya lihat ketika saya melakukan supervisi

⁴ Wawancara dengan Bapak Rusli, S.Pd.I, Guru PAI, Pada Tanggal 7 November 2017..

⁵ Wawancara dengan Bapak Rusli, S.Pd.I, Guru PAI, Pada Tanggal 7 November 2017.

kepada guru – guru, ya walaupun ada sebagian guru yang masih pasif, pasif disini maksudnya masih menggunakan metode yang monoton, yang itu – itu saja sehingga terkadang peserta didik merasakan kejenuhan pada saat proses belajar.”⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan baik guru dan kepala sekolah berusaha dalam meningkatkan Kreativitas dari guru sehingga dapat menjadi pendidik yang lebih mumpuni.

3. Bentuk Kreativitas guru dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMAN 5 Langsa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diketahui bahwa Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Rusli, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Tentunya dalam proses belajar mengajar diperlukan Kreativitas agar tercapainya tujuan dari proses belajar itu sendiri. Mislanya, pada materi shalat jenazah saya menggunakan alat peraga dan juga media pembelajaran yaitu boneka dan tipe hal itu agar anak – anak mengerti bagaimana proses pengurusan jenazah. Lain halnya pada materi pembelajaran haji saya menggunakan media gambar agar anak – anak tau tempat – tempat untuk melakukan syarat haji.”⁷

Hal ini di perkuat oleh pernyataan bapak Sukiman selaku kepala sekolah SMAN 5 Langsa, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya di dukung oleh guru yang Kreativitas, saya selaku pimpinan hanya

⁶ Wawancara dengan Bapak Sukiman, Kepala Sekolah SMAN 5 Langsa, Pada Tanggal 7 November 2017.

⁷ Wawancara dengan Bapak Rusli, S.Pd.I, Guru PAI, Pada Tanggal 7 Desember 2017.

memberikan fasilitas yang dapat di gunakan dan menumbuhkan Kreativitas dari guru dan semuanya kembali kepada guru itu sendiri, bisa tidaknya mereka mengembangkan Kreativitas diri sehingga proses belajar akan berjalan baik.”⁸

Keterangan dari bapak Rusli dan bapak Sukiman di atas sesuai dengan hasil observasi kedua yang peneliti lakukan ketika beliau mengajar di kelas. Sebelum pembelajaran di awali dengan mengabsen siswa dan pada saat masuk dalam materi yang disampaikan oleh bapak Rusli menggunakan metode serta model pembelajaran yang membuat anak tertarik sehingga memperhatikan dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.”⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan baik guru dan kepala sekolah secara aktif dan bekerja sama saling mendukung dan menerima bantuan yang di berikan kepala sekolah untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 5 Langsa.

4. Upaya Yang Dilakukan Dalam Penerapan Kreativitas guru dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMAN 5 Langsa

Berdasarkan hasil observasi kedua penelitian upaya yang dilakukan guru maupun kepala sekolah sudah baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Rusli, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Alhamdulillah saya rasa kreativitas yang saya lakukan dalam proses pembelajaran sudah sangat baik tepat hal itu tidak lepas dari dukungan seta bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti buku cetak, tape recoder, infokus serta

⁸ Wawancara dengan Bapak Sukiman, Kepala Sekolah SMAN 5 Langsa, Pada Tanggal 7 Desember 2017.

⁹ Hasil Observasi ke dua pada Tanggal 7 Desember 2017

laptop sekolah yang di sediakan kepala sekolah untuk memudahkan proses belajar mengajar, serta beberapa alat peraga yang di sediakan oleh kepala sekolah untuk lebih memudahkan memberikan pemahaman kepada peserta didik.”¹⁰

Hal ini diperkuat oleh penjelasan bapak Sukiman selaku kepala sekolah SMAN 5 Langsa,

“Saya selaku kepala sekolah memberikan dukungan serta bantuan kepada setiap guru untuk lebih mengeksplorasi diri mereka agar lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, setiap guru tanpa terkecuali, karena saya tahu pasti guru yang kreatif merupakan aset penting dalam dunia pendidikan untuk lebih membuat peserta didik mendapatkan hasil maksimal dari tujuan pembelajaran itu sendiri.”¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan baik guru dan kepala sekolah secara aktif dan bekerja sama saling mendukung dan menerima bantuan yang di berikan kepala sekolah untuk lebih Kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 5 Langsa.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas guru PAI di SMAN 5 Langsa

Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI Menurut Bapak Rusli selaku guru PAI :

Untuk faktor pendukung yang paling utama dalam penerapan Kreativitas adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar, serta tentunya Kreativitasan guru itu sendiri. Untuk faktor pendukung dalam meningkatkan Kreativitas itu antara lain guru harus memahami uapaya apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Untuk itu di SMAN 5 Langsa ini mengadakan kegiatan pelatihan untuk guru misalnya guru diikutkan dalam MGMP, dan kegiatan lainnya guna mendukung Pembelajaran, dengan kegiatan tersebut guru dapat menguasai dan tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan Kreativitas dalam strategi pembelajaran. Dan selain itu sarana prasarana juga sangat mendukung dan di SMAN 5 Langsa ini belum

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Rusli, S.Pd.I, Guru PAI, Pada Tanggal 7 November 2017.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sukiman, Kepala Sekolah SMAN 5 Langsa, Pada Tanggal 7 November 2017.

banyak tersedia fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran, guru masih menggunakan fasilitas dari luar sekolah.¹²

Hal itu sesuai penjelasan dari bapak Sukiman selaku kepala sekolah di SMA Negeri 5 Langsa mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan Kreativitas di SMAN 5 Langsa. faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana sekolah dan selain itu faktor pendukung dari meningkatnya Kreativitas adalah tergantung pada guru itu sendiri, karna apabila guru dengan aktif melakukan berbagai Kreativitas maka akan tentukan akan saya penuhi apa yang mereka perlukan untuk menjadi kreatif.¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan Kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan Pembelajaran adalah adanya sarana dan prasarana serta alat peraga yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru itu sendiri.

Selain faktor pendukung, dalam penerepitan Kreativitas juga terdapat faktor Penghambat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pak Rusli, Menurut Bapak Rusli:

Dalam proses penerapan Kreativitas pada proses pembelajaran, yang menjadi penghambatnya antara lain: (1) kurang menguasainya metode dan model pembelajaran yang saya kuasai (2). Kurangnya prasarana dalam mendukung pembelajaran.¹⁴

Hal ini diperkuat oleh penjelasan bapak Sukiman selaku kepala sekolah SMAN 5 Langsa, sebagai berikut:

¹²Wawancara dengan Bapak Rusli, S.Pd.I, Guru PAI, Pada Tanggal 7 November 2017.

¹³ Wawancara dengan Bapak Sukiman, Kepala Sekolah SMAN 5 Langsa, Pada Tanggal 7 November 2017.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rusli,..., pada tanggal 7 November 2017.

” Terkadang ada beberapa guru pada saat mengajar itu terkesan kurang persiapan, hal ini dapat dilihat dari cara beliau mengajar, biasanya mereka menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja dan tidak bervariasi, akibatnya siswa menjadi kurang menarik disaat proses pembelajarannya.”¹⁵

Dari kedua hasil wawancara diatas diperoleh beberapa faktor penghambat dalam penerapan Kreativitas adalah sebagian guru yang menggunakan metode yang monoton dengan persiapan yang kurang matang, hal ini terbukti ketika peneliti mengamati proses pembelajaran dikelas yang lain masih banyak guru yang menggunakan metode yang membuat siswa merasa jenuh contohnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja.

C. Pembahasan

1. Kreativitas Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan penulis menemukan bahwa Kreativitas guru merupakan hal yang sangat penting karena dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran , serta membantu anak agar lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru dituntut lebih kreatif dalam penggunaan media dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga harus bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan menerapkan Kreativitas tentunya juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Tejo Nurseto dimana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan

¹⁵ Wawancara dengan Sukiman S.Pd, ..., pada tanggal 7 November 2017.

pemakaian banyak media.¹⁶ dalam rangka penyampaian pesan pendidikan atau pesan instruksional media sangat efektif untuk mengendalikan perhatian. Dalam proses belajar mengajar perhatian memegang peranan penting.

Tentunya dengan Kreativitas guru maka kegiatan pembelajaran akan lebih mengasikan dengan banyaknya di gunakan model, media dan alat peraga, guru yang kreatif tentunya telah mempersiapkan segala sesuatu yang dia perlukan dalam proses belajar mengajar agar ketika terjadinya proses belajar mengajar guru telah siap untuk menyampaikan materi yang diberi secara baik dan akurat sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menerima ilmu yang akan disalurkan oleh guru dan tentunya tujuan pembelajaran akan berhasil.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kreativitas Guru PAI di SMAN 5 Langsa

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kreativitas guru PAI yaitu guru itu sendiri, kemudian sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, serta kreatifitas guru dalam menyalurkan ilmu dan informasi bagi peserta didik.

Pribadi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap Kreativitas misalnya faktor kesehatan jasmani dan rohani guru, dimana kondisi kesehatan jasmani dan rohani yang baik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, gairah, minat, daya tarik dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Guru yang terampil akan membangkitkan daya tarik siswa dalam kegiatan

¹⁶ Tejo Nurseto, 2011, *Membangun Jiwa Wirausaha yang Kreatif dan Mandiri*, dalam seminar kewirausahaan di SMK Batik Perbaik Purworejo 17 Juli 2011

pembelajaran. Terampil disini maksudnya ada hal-hal yang berbeda dalam penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung. Biasanya guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat proses kegiatan pembelajaran. Jadi dikurangi penggunaan metode ceramah dan diganti dengan menggunakan media, model dan prasarana pembelajaran. Tentu ini akan menjadikan guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat proses belajar mengajar.

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan Kreativitas yaitu penguasaan dari metode dan model pembelajaran yang terkadang kurang dikuasai oleh guru dan juga proses pembelajaran yang terkadang monoton

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari lapangan menyimpulkan :

1. Kreativitas guru dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses belajar, pada saat guru menyampaikan ilmu dan informasi kepada peserta didik. Guru dituntut lebih kreatif dalam penggunaan media dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diawali dari penyiapan bahan ajar atau materi pelajaran yang di siapkan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam menerima ilmu yang akan di berikan, lalu dari proses belajar mengajar dimana guru melakukan langkah – langkah pembelajaran yang tidak monoton, seperti menggunakan media pembelajaran yang sudah disiapkan sebelum proses belajar mengajar lalu guru juga menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran.
2. Adapun faktor pendukung Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru itu sendiri pribadi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap Kreativitas, kemudian sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, serta kreativitas guru dalam menyalurkan ilmu dan informasi bagi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dari Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalahnya kurang menguasainya

model serta media pembelajar sehingga menyebabkan hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dapat lebih kreatif memberikan variasi belajar dalam pembelajaran kepada siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini SMAN 5 Langsa lebih memperhatikan sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, 2008, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Ahmad Tafsir, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Anissatul Mufarrokah, 2009, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras)
- Athiyah Al-Abrosy, 2006, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,)
- Cece Wijaya, & Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Dave Meier, 2002, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Kaifa)
- Departemen Agama RI, 2005, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART)
- Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Uny Press, 2007)
- E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Guntur Talajan, 2012 *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo)
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2012 *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Huberman Miles. M. B, 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, (Jakarta: UI Press)
- Lailul Nadhiroh, 2016, *Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Tulung Agung: IAIN Tulung Agung)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya. Bandung, 2012) hlm. 6.
- Lexy, J Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- M uhammad Jufni, *Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu.*(Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.2015)
- M. Arifin,1996 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara)
- M. Ngalim Purwanto,2008, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhaimin, Dkk,1996 *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media)
- Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini,2012, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras)
- Munandar, 2002,*Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Nana Sudjana.2010, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Sinar Baru : Bandung)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2004, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ngainum Naim,2011, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Sri Narwanti,2011 *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* (Yogyakarta: Familia, 2011)
- Sudjiono,2000, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Remaja Grafindo Persada)
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Rineka Cipta)
- _____, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.
- Syaiful Sagala,2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* (Bandung: CV Alfabeta,2011), hlm..62
- Talajan Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru.*(Yogyakarta: LaksBang PRESSindo)

Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003)

Utami Munandar, 2004, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta,)

Zakiah Daradjat, 1984, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa)

_____, 1995 *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Ruhamah Press)

Zuhairini, Dkk, 2004, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional)

DOKUMENTASI







Lembaran Observasi Guru

No	Aspek Yang di Amati	Ada	Tidak Ada
1.	Guru mengabsen sebelum memulai proses belajar mengajar.		
2.	Guru mengulang pelajaran yang lalu sebelum masuk ke pokok bahasan hari ini.		
3.	Guru mengontrol kegiatan belajar mengajar		
4.	Guru menyiapkan bahan ajaran ayang akan Guru berikan kepada anak murid		
5.	Guru mempersilakan siswa untuk bertanya ketika tidak mengerti tentang pelajaran yang Guru ajarkan		
6.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru di ajarkan untuk melihat sepaham apa mereka dengan materi yang akan di ajarkan		
7.	Guru mengusahakan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.		
8.	Guru memperhatikan kesiapan siswa pada saat akan memulai pelajaran		
9.	Guru melakukan bermacam model pembelajaran		
10.	Guru membuat beberapa alat peraga bila di perlukan dalam proses belajar mengajar		

Lembaran Wawancara Guru

1. Bagaimanakah kurikulum yang digunakan dalam pelajaran di SMAN 5 Langsa?
2. Bagaiman kreativitas anda dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 5 Langsa?
3. Apa saja bentuk dari kreativitas yang anda lakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMAN 5 Langsa ?
4. Upaya apa saja yang dilakukan anda dalam penerapan kreativitas pelaksanaan pembelajaran ?
5. Faktor – faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatan dalam penerapan kreativitas pelaksanaan pembelajaran di SMAN 5 Langsa

Lembaran Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah kurikulum yang digunakan dalam pelajaran di SMAN 5 Langsa?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 5 Langsa?
3. Apa saja bentuk dari kreativitas pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMAN 5 Langsa ?
4. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam penerapan kreativitas pelaksanaan pembelajaran ?
5. Faktor – faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatan dalam penerapan kreativitas guru di SMAN 5 Langsa

Lembaran Wawancara siswa

- A. Diharapkan anda menjawab pertanyaan di bawa ini dengan sejujur-jujurnya.
- B. Lembaran wawancara ini bertujuan ilmiah dalam rangka penyelesaian skripsi dan tidak ada tujuan lain.
- C. Lembar wawancara ini tidak akan berhubungan dengan nilai akademis anda.
- D. Atas kesediaan anda mengisi lembaran wawancara ini Guru ucapkan terima kasih.
- E. Isilah nama anda dikolom yang tersedia

Nama :

Alamat :

1. Bagaimanakah peranan Bapak / Ibu terhadap pelaksanaan Ibadah Shalat?
2. Usaha-usaha apa sajakah yang telah dilakukan Bapak / Ibu dalam mendidik anak untuk melakukan ibadah Shalat?
3. Bagaimanakah tingkat keberhasilan dalam memotivasi Pelaksanan Shalat pada anak ?
4. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Bapak / Ibu dalam memotivasi Pelaksanan Shalat pada anak ?
5. Apa yang Bapak / Ibu lakukan untuk menyelesaikan hambatan – hambatan dalam memotivasi Pelaksanan Shalat pada anak?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Khaidir
Tempat/tgl.Lahir : Simpang Ulim, 2 Januari 1994
Jenis Kelamin : Laki - Laki
NPM : 1012013011
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Pribadi : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gp. Jawa Baru Kecamatan Langsa Kota

Status Pendidikan :

1. Tamatan SD : SD Negeri 14 Langsa
2. Tamatan SMP : SMP Negeri 9 Langsa
3. Tamatan SMA : SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa
4. Memasuki S-1 (Strata satu) FTIK Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Nama Orang tua :

- a. Nama Ayah : Ilyas Ali
Pekerjaan : Wirausaha
- b. Nama Ibu : Rohani Usman
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Motto : Kesuksesan berbanding lurus pada tindakan yang dilakukan.

Karya Tulis : Kreativitas Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas XI Pada SMA Negeri 5 Langsa

Langsa Februari 2018
Penyusun

KHAIDIR